

BAB 1

PENDAHULUAN

GALERI SENI LUKIS di JOGJAKARTA

PENGOLAHAN RUANG PAMER YANG DAPAT MEMBERIKAN KENYAMANAN VISUAL BAGI PENGUNJUNG DAN PEMANFAATAN UNSUR ALAM KEDALAM BANGUNAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Perkembangan seni di Jogjakarta

Kelahiran dan pertumbuhan seni rupa Jogjakarta yang menempati posisi penting didalam peta kesenian Indonesia tidaklah lepas dari kondisi kota Jogjakarta itu sendiri yang unik, dimana tradisi dan modernitas saling berdampingan, berhadapan bahkan saling berbenturan tiada hentinya. Bangunan-bangunan dengan arsitektur jawa yang masih dipelihara merupakan ciri fisik kota Jogjakarta.

Jogjakarta disebut sebagai kota pelajar, namun juga dijuluki sebagai kota seni dan budaya dengan berbagai keanekaragaman budaya yang ada. Hal ini terbukti bahwa di kota Jogjakarta banyak dijumpai para seniman, sekolah seni, serta pameran seni. Seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu atau kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa).¹

Perkembangan seni di Jogjakarta sangat pesat, selain dari faktor budaya yang mendukung juga dengan adanya institusi sebagai sarana pengembangan dan membentuk bakat yang dimiliki dalam suatu sekolah seni contohnya yaitu Institut Seni Indonesia (ISI) yang turut berperan dalam menghasilkan para pelukis muda, serta sekolah seni lainnya yang bermunculan.

¹ Kamus Bahasa Indonesia, Depdikbud, Jakarta, 1983

Kota Jogjakarta banyak menghasilkan seniman dari berbagai bidang seni, salah satunya yaitu bidang seni lukis. Banyak pelukis yang bermunculan dari kota Jogjakarta misalnya dari generasi terdahulu yaitu Affandi, Trubus Sudarso, Supto Hoedoyo, dan Djoko Pekik. Sedangkan dari generasi selanjutnya yaitu Kartika Affandi, Lucia Hartini, Nindityo Purnomo, dan Heri Dono serta sekarang ini banyak bermunculan para pelukis muda.

1.1.2 Potensi Kota Jogjakarta Sebagai Lokasi Galeri seni

Jogjakarta sebagai kota seni dan edukasi memiliki potensi dan nilai komersil untuk mempromosikan karya seni. Hal ini terbukti melalui berbagai kegiatan seni yang dilakukan di tempat-tempat seni di Jogjakarta.

Tabel 1.1.1a Kegiatan pameran seni di Purna Budaya

Nama Kegiatan	1996	1997	1998	1999	2000
Pameran seni rupa	2	3	1	5	2
Pameran seni kriya	-	1	-	2	3
Pameran seni lukis	1	5	3	4	5

Sumber: Taman Budaya Jogjakarta. Bagian Dokumentasi dan Publikasi, Februari 2001

Tabel 1.1.1b Kegiatan pameran seni di Benteng Vrendenburg

Nama Kegiatan	1996	1997	1998	1999	2000
Pameran seni rupa	2	1	4	10	5
Pameran seni kriya	2	-	2	-	4
Pameran seni lukis	1	6	1	5	8

Sumber: Museum Benteng Vrendenburg. Bagian Dokumentasi dan Publikasi, Februari 2001

Tabel 1.1.1c Kegiatan pameran seni di Gedung Bentara Budaya Jogja

Nama Kegiatan	1996	1997	1998	1999	2000
Pameran seni rupa	2	1	4	10	5
Pameran seni kriya	2	-	2	-	4
Pameran seni lukis	1	6	1	5	8

Sumber: Gedung Bentara Budaya. Bagian Dokumentasi dan Publikasi, Februari 2001

Karena di Jogjakarta sebagai salah satu kota pariwisata, dimana banyak dikunjungi para wisatawan manca negara maupun wisatawan nusantara sehingga sering diadakan pameran seni rupa, seperti terlihat pada tabel. Jogjakarta di kenal sebagai kota yang identik dengan seni dan budaya serta banyak di temui tempat-tempat wisata yang dapat di kunjungi wisatawan.

1.1.3 Inspirasi dan Corak Gaya/ Aliran Pelukis

Arti kata Inspirasi adalah ilham, bisikan. Ilham adalah petunjuk yang datangnya dari Tuhan yang terbit dihati, bisikan hati. Bisikan adalah kata hati. Kata lain dari inspirasi yaitu ide yang berarti rancangan yang tersusun dari dalam pikiran.² Sehingga dapat disimpulkan bahwa inspirasi yaitu petunjuk yang datang dari Tuhan melalui kata hati yang tersusun dalam pikiran.

² Kamus Umum Bahasa Indonesia, W.J.S Poerwadarminta, diolah kembali oleh: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dept. P&K



Dalam melukis seniman perlu mendapatkan inspirasi terdahulu, karena apabila inspirasi itu belum ada maka pelukis akan susah mengekspresikannya diatas kanvas. Inspirasi pelukis didapat dengan berbagai cara. Dapat melalui imajinasi pelukis itu sendiri, melihat beberapa literatur, melihat alam sekitar, melalui media komunikasi dan media cetak, melihat beberapa pameran, serta tergangtung niat atau mood pelukis.³

Pelukis dapat berkomunikasi secara langsung melalui karya mereka. Masing-masing pelukis memiliki aliran yang mereka pegang sebagai idealisme pelukis mengekspresikan suatu hasil karyanya, baik melalui pemakaian media atau pemaknaan seni lukis itu sendiri. Adanya perbedaan idealisme dalam seni lukis justru menunjukkan potensi masing-masing pelukis, serta memperkaya khasanah seni lukis yang ada sehingga dapat memberi suasana dalam seni lukis.

Aliran/ corak gaya/ style pelukis berbeda-beda sesuai dengan bidang yang digelutinya atau sesuai dengan ciri dari masing-masing pelukis. Misalnya Dekoratif ekspresif, naturalis, figuratif, abstrak, abstrak ekspresionis dan lain sebagainya.

Nilai sosial budaya yang direpresentasikan seniman dalam karyanya diikuti oleh peran apresiasi masyarakat sebagai tempat pembelajaran. Apresiasi pecinta seni lukis sangat penting walaupun masing-masing berbeda kualitasnya. Disini akan terjadi proses komunikasi antara kondisi sosial budaya, karya pelukis dan pecinta seni.

³ Survey



1.1.4 Galeri, Seni Lukis dan Kegiatan Pameran

Galeri selain sebagai tempat untuk mendisplay suatu karya seni dari beberapa seniman juga dapat sebagai tempat untuk berkomunikasi antar seniman maupun dengan penikmat seni, sebagai tempat pembelajaran serta sebagai tempat workshop para seniman. Galeri adalah suatu tempat pemajangan benda-benda seni atau benda-benda kebudayaan lainnya (termasuk benda bersejarah) yang diseleksi secara ketat oleh suatu team atau seorang ahli yang memang memiliki kualitas. Hal ini diperlukan sebagai jaminan kualitas.⁴

Seni lukis adalah bentuk ungkapan seni melalui obyek 2 dimensi atau ungkapan ekspresi dari pelukis dalam bentuk karya 2 dimensi. Seni lukis bagian dari seni rupa sebagai salah satu media yang dapat berkomunikasi dengan masyarakat melalui karya-karyanya. Seni Lukis adalah penggunaan warna, tekstur, ruang dan bentuk pada suatu permukaan yang bertujuan menciptakan image-image yang merupakan pengekspresian ide-ide, emosi-emosi, pengalaman-pengalaman, yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni.⁵

Kegiatan dalam galeri adalah pameran karya seni, mengamati dan menikmati hasil karya seni tersebut serta workshop dari seniman untuk menarik pengunjung galeri. Fungsi pameran adalah untuk mendialogkan karya dengan masyarakat dan juga merupakan forum silaturahmi seniman melalui karyanya dengan masyarakat.⁶

⁴ Amri Yahya, 1989, *Catatan, Pengertian Umum Tentang Art Gallery, Museum Souvenir/ Gift Shop dan Boutique*

⁵ Herbert Read, 1973, *The Meaning of Art, Vol.II*, diterjemahkan oleh Soedarso, Sp, STSRI 'ASRI', Yogyakarta

⁶ Rain Rosidi, *Diversity in Harmony*, Taman Budaya Yogyakarta, 2002

Pengolahan fungsi ruang pameran sebagai tata ruang akan mempengaruhi kenyamanan pengunjung dalam menikmati hasil karya yang dipamerkan. Selain itu juga tema serta kegiatan-kegiatan didalam galeri juga akan mempengaruhi minat para pengunjung untuk datang ke galeri. Penataan ruang pada sebuah bangunan sangat penting untuk memberikan batasan fungsi ruang yang jelas pada bangunan tersebut. Sehingga memberikan kejelasan serta kenyamanan bagi pengguna bangunan.

Pengolahan fungsi ruang bukan hanya ruang pameran saja, namun ruang-ruang lain yang dapat mendukung kegiatan pameran. Salah satunya ruang workshop, pengolahan ruangan ini perlu memperhatikan hal-hal yang akan mempengaruhi kegiatan yang ada dalam ruang workshop. Pengolahan ruang yang dapat memberikan serta dapat meningkatkan inspirasi pelukis salah satunya. Sehingga pelukis dapat berantusias untuk menyelesaikan hasil karyanya.

Penempatan karya seni lukis dalam suatu ruang tertentu dalam aliran seni yang sama atau beberapa hasil karya seorang pelukis dapat memberikan kejelasan terhadap pengunjung sebagai salah satu penciptaan tata ruang yang memberikan kenyamanan pengunjung dalam menikmati karya pelukis.

Serta ditunjang dengan pemakaian elemen partisi, panel-panel dan pencahayaan dalam penyajian lukisan yang dapat digunakan sebagai bagian pembentuk elemen rasa dari pengunjung.

Perkembangan suatu seni atau karya tidak semata-mata ditentukan oleh para pelaku seni/ seniman itu sendiri, akan tetapi juga oleh lingkungannya diantaranya masyarakat pecinta seni. Perhatian dan minat yang besar yang diberikan masyarakat kepada suatu bidang seni akan lebih mendorong perkembangan seni tersebut.⁷

⁷ Affandi, 1987

1.1.5 Aspek Penampilan Galeri

Penampilan bangunan adalah suatu kesan penghayatan seseorang dan memiliki arti serta menunjukkan identitas pada bangunan. Penampilan sangat dipengaruhi oleh persepsi manusia, persepsi manusia didasari pada suatu asimilasi total melalui panca indera.⁸

Penampilan bangunan yang dapat diterima masyarakat dan dapat merubah image masyarakat terhadap galeri yang cenderung dikenal orang sebagai bangunan yang terkesan angker, mewah, dan orang akan berpikir dahulu untuk memasuki galeri. Image/ citra bangunan yang diterima masyarakat adalah yang dapat menerima pengunjung dari berbagai kalangan perbedaan profesi, pendidikan, dan tingkat sosial. Pada sebuah galeri penampilan yang diterima masyarakat dapat menarik masyarakat untuk menyaksikan pameran seni yang digelar atau yang diselenggarakan sehingga dapat meningkatkan minat/ antusias masyarakat terhadap seni itu sendiri.

Maka dari sinilah penampilan bangunan atau sosok bangunan sangat dibutuhkan untuk menunjukkan fungsi dan kegiatan yang diwadahi didalamnya.

1.1.6 Unsur alam

Unsur alam merupakan aspek penting dalam sebuah bangunan, karena dapat dimanfaatkan sebagai vegetasi yang berguna sebagai view, penyangga udara ke bangunan, penyangga daylight, barrier dan sebagainya.

Unsur-unsur alam yang digunakan tidak hanya vegetasi saja, tetapi juga menggunakan unsur alam yang lain seperti penggunaan unsur air, batu, kayu, bambu dan unsur alam lainnya yang dapat diaplikasikan dalam penciptaan ruang galeri.

⁸ Pendekatan Kepada Perancangan Arsitektur, hal 13



Penciptaan unsur alam ini dapat digunakan pada elemen dinding, langit-langit, lantai kolom, sirkulasi antar ruang, dsb. Penciptaan sirkulasi dengan unsur alam ini ingin menampilkan suasana yang akrab dan ingin merubah image-image terhadap persepsi masyarakat terhadap galeri. Serta ingin menghilangkan rasa jenuh, bosan dan ingin memberikan kejutan-kejutan bagi pengunjung terhadap penataan sirkulasi menggunakan unsur alam dan penataan ruang-ruang pameran.

Setelah melihat penjelasan diatas, maka dibutuhkan adanya suatu wadah dimana para seniman lukis untuk mengadakan pameran agar hasil karya mereka dapat dinikmati oleh masyarakat. Serta sebagai sarana interaksi antar sesama seniman ataupun pecinta seni dari berbagai penjuru. Wadah kegiatan untuk mendukung kegiatan-kegiatan para seniman tersebut yaitu Galeri Seni Lukis yang kegiatan didalamnya antara lain pameran hasil karya seniman serta sebagai sarana interaksi antar seniman atau seniman dengan pengunjung serta tempat workshop dan fungsi-fungsi pendukung lainnya.

Dengan demikian pemenuhan kebutuhan tersebut pada bagian kota Jogjakarta tidak hanya untuk pemenuhan kebutuhan fungsi utama saja namun bisa memberikan nilai tambah pada kawasan galeri ini akan berada.

1.2 PERMASALAHAN

1.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana konsep perancangan Galeri Seni Lukis sebagai wadah kegiatan pameran dan workshop yang dapat memberikan kenyamanan visual dan pemanfaatan unsur alam.

1.2.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana konsep pengolahan ruang pameran dengan pencahayaan alami dan buatan, serta jarak pandang yang baik yang dapat memberikan kenyamanan visual bagi pengunjung dengan memadukan pemanfaatan unsur alam.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Merancang Galeri Seni Lukis yang memberikan kenyamanan visual terhadap pengunjung melalui tata ruang dengan pemanfaatan unsur alam sehingga mampu mewadahi kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya.

1.3.2 Sasaran

Merumuskan konsep suasana tata ruang pameran serta bentuk bangunan Galeri Seni Lukis melalui pengungkapan bentuk ruang bangunan yang dapat:

- Memberikan kenyamanan visual bagi pengunjung.
- Sarana interaksi informasi antara pelukis dan pengunjung.
- Pemanfaatan unsur alam ke dalam galeri.
- Memberikan ciri khusus serta nilai tambah bagi lokasi kawasan yang akan dibangun.

1.4 LINGKUP PEMBAHASAN

1.4.1 Arsitektural

Membahas tentang tata ruang dalam, tata ruang luar bangunan Galeri Seni Lukis dengan pemanfaatan unsur alam.

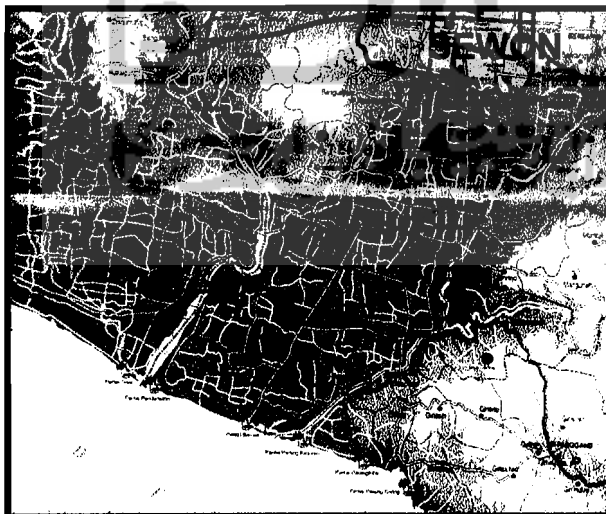
1.4.2 Non Arsitektural

Membahas mengenai pemahaman galeri dan seni lukis.

1.5 SPESIFIKASI PROYEK

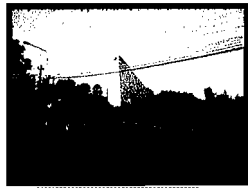
1. Judul : Galeri Seni Lukis di Jogjakarta
2. Lokasi : Kelurahan Bangunhardjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Jogjakarta (Jl. Parangtritis km. 5).

Lokasi ini terletak di kawasan bagian selatan kota Jogjakarta, tepatnya di jalan parangtritis km.5. Alasan memilih lokasi tersebut karena sebagai jalur wisata dan letaknya tidak jauh dengan kampus ISI, Sekolah MSD, dan sekolah SMSR. Serta lokasi tersebut masih alami, banyak terdapat vegetasi, dan tidak terlalu bising. Sehingga lokasi tersebut tepat untuk fungsi bangunan ini.



SITE TERPILIH

Lokasi site:



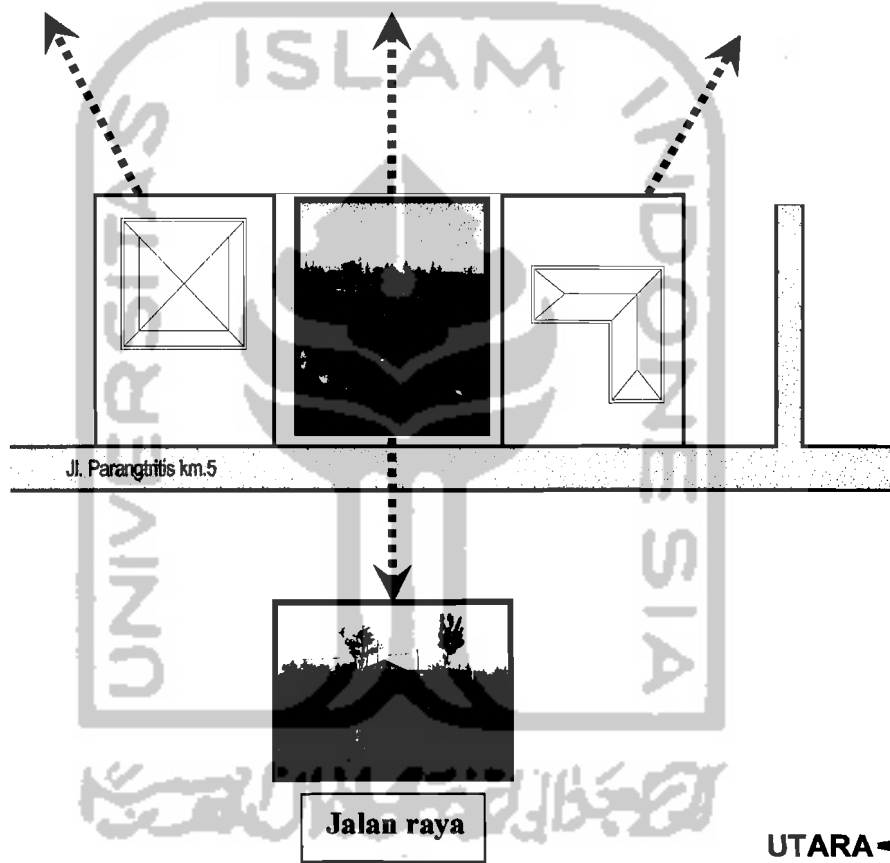
Pyramid

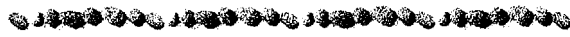


Persawahan



Kantor BPPK





1.6 METODA

1.6.1 Pengumpulan data

- Studi literatur untuk memperoleh data informasi tentang kegiatan dalam galeri.
- Studi kasus bangunan yang memiliki fungsi yang sama.
- Survey

1.6.2 Tahap Analisa

Mencari penyelesaian fenomena permasalahan melalui aspek terbaik yang didapatkan dari studi kasus dan hasil literatur kemudian dipadukan dengan hasil survey sebagai dasar untuk pemecahan masalah dan penyusunan konsep.

1.6.3 Tahap Perumusan Kosep

Tahap ini untuk memperoleh konsep perencanaan dan perancangan terhadap bangunan Galeri Seni Lukis.

1.7 SISTEMATIKA

Bagian 1: Pendahuluan

Merupakan bagian yang berisikan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, spesifikasi lokasi, metoda pembahasan, sistematika, keaslian penulisan, dan kerangka pola pikir.

Bagian 2: Kajian tentang Galeri Seni Lukis

Membahas pengertian galeri secara umum dan galeri seni lukis dengan studi kasus, studi literatur dan hasil survey.

Bagian 3: Analisa dan Pembahasan

Membahas proses analisa dan pembahasan kenyamanan visual ruang pameran, serta proses analisa pemanfaatan unsur alam ke dalam galeri.

Bagian 4: Konsep Perancangan

Berisikan konsep dasar perencanaan dan perancangan galeri seni lukis.



1.8 KEASLIAN PENULISAN

1. Nama: Bima Indrajaya/ TA/ UII/ 97512165

Judul: Galeri Seni Lukis dan Seni Patung Komtemporer di Jogja

Tugas akhir ini mengambil penekanan pada pencapaian fleksibilitas ruang-ruang pameran dan penampakan dari sebuah citra arsitektur kontemporer.

2. Nama: Moh. Bernardhi. R/ TA/ UII/ 97512121

Judul: Galeri Seni Rupa di Yogyakarta

Tugas akhir ini mengambil penekanan pada penampilan bangunan yang ekspresif



1.9 KERANGKA POLA PIKIR

